

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab metodologi penelitian ini memuat tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data terhadap penelitian yang dilakukan.

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah ada pengaruh dukungan pemerintah terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh kondisi politik terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh persaingan usaha terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi.
4. Mengetahui apakah dukungan pemerintah, kondisi politik dan persaingan usaha secara simultan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan jasa konstruksi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Departemen Industrial Plant yang beralamat di Jalan DI Panjaitan Kav 9 Jakarta timur Telephone 021-

8192808 dan Fax 021-8198040. Adapun waktu pelaksanaan pengambilan data melalui kuesioner adalah mulai 25 November 2014 sampai dengan 15 Desember 2015.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kausal. Menurut Malhotra (2005), penelitian deskriptif dan kausal sering kali disebut penelitian konklusif (*conclusive*), sebab keduanya berusaha memberikan kesimpulan akhir (*conclusion*). Penelitian deskriptif adalah suatu jenis riset konklusif yang mempunyai tujuan utama menguraikan sesuatu. Pendekatan yang dipakai itu dipakai sebagai alat melihat dan menggali yang dapat dilakukan sepanjang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan bahwa dukungan pemerintah, kondisi politik dan persaingan usaha berpengaruh besar terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi di Indonesia.

Pendekatan studi kasus dipakai sebagai strategi untuk memberikan gambaran dukungan pemerintah, kondisi politik dan persaingan usaha berpengaruh besar terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi di Indonesia. Studi kasus oleh Stake dalam Creswell (2003) didefinisikan sebagai pendekatan untuk mengeksplorasi program secara mendalam, peristiwa, kegiatan, sebuah proses, atau yang berkaitan dengan satu atau lebih orang. Kasus tersebut dapat dibatasi oleh waktu dan peristiwa, dan peneliti mempergunakan informasi yang detil dengan berbagai cara atau prosedur koleksi data selama jangka waktu berlangsung, jadi lebih ditentukan oleh unit

analisisnya. Melalui studi kasus akan dapat dideskripsikan faktor-faktor yang berperan dalam penentuan dan kriteria dukungan pemerintah, kondisi politik dan persaingan usaha berpengaruh besar terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Definisi penelitian deskriptif ini pun sejalan dengan yang diungkapkan oleh Umar (2010) yaitu sebagai suatu paparan pada variable-variabel yang diteliti yaitu siapa, dimana, kapan dan ketergantungan variable dengan sub-sub variabelnya. Melalui jenis penelitian maka dapat diperoleh deskriptif mengenai gambaran mengenai dukungan pemerintah, kondisi politik dan persaingan usaha berpengaruh besar terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sementara menurut Malhotra bahwa penelitian kausal adalah suatu jenis riset yang digunakan untuk membuktikan hubungan sebab akibat. Penelitian kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variable penelitian atau berguna untuk menganalisa bagaimana suatu variable mempengaruhi variabel lainnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan meliputi karakteristik yang dimilikinya.” Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Departemen Industrial Plant sebanyak 200 orang, tersaji pada Tabel 3.1.

2. Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, yaitu bila populasi penelitian mempunyai anggota/unsur yang tidak homogeny dan berstrata secara proporsional. Untuk menentukan besarnya sampel maka digunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 5% tingkat kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi penghitungan untuk sampel dari populasi

$$\begin{aligned} n &= 200 / (1 + 200 (0.05)^2) \\ &= 200 / (1 + 200 (0.0025)) \\ &= 200 / (1 + 0.5) \\ &= 200 / 1.5 \\ &= 133.33 \\ &= 133 \text{ (pembulatan ke bawah)} \end{aligned}$$

Jadi, sampel untuk pegawai PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Departemen Industrial Plant yang akan digunakan adalah sebanyak 133 orang

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No.	Unit Kerja	Total
1	Departemen	150
2	Proyek-proyek	50
	Total	200

3. Penentuan *Proportionate Stratified Random Sampling*

Penentuan *Proportionate Stratified Random Sampling* pegawai PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Departemen Industrial Plant yaitu:

$$\frac{\text{Total Pegawai per unit kerja}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Tabel 3.2. Penghitungan *Proportionate Stratified Random Sampling*

Pegawai PT. Wijaya Karya	Populasi (orang)	Jumlah
Departemen	150	$150/200 \times 133 = 99.75 \sim 100$ orang
Proyek-proyek	50	$50/200 \times 133 = 33.25 \sim 33$ orang

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer memiliki definisi yaitu data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari:

- a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual, ketika seorang responden ditanyai pewawancara guna mengungkapkan perasaan, motivasi, sikap atau keyakinannya terhadap suatu topic Manajemen Strategik.
- b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, kuesioner dibagi menjadi dua, yaitu kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden dan kuesioner yang bertujuan untuk gambaran mengenai dukungan pemerintah, kondisi politik dan persaingan usaha untuk menentukan kinerja perusahaan jasa konstruksi.

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan oleh periset sendiri, untuk tujuan lain. Artinya, periset adalah “tangan kedua” yang sekedar mencatat, mengakses atau meminta data tersebut (yang

kadang sudah terwujud informasi) ke pihak lain yang telah mengumpulkan dilapangan. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari:

- a. Survey Literatur, yaitu teknik pengumpulan data yang dengan menggunakan dokumentasi dari tinjauan karya publikasi dan nonpublikasi dari sumber sekunder dalam bidang minat khusus peneliti.
- b. Data Instansi, yaitu data-data yang diperoleh peneliti dari instansi, tempat penelitian akan berlangsung. Data ini berasal dari dokumentasi instansi yang digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh melalui riset lapangan. Data yang diambil berupa data tentang rencana usaha (*business plan*) perusahaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Variabel Penelitian

Secara lebih rinci, instrument variabel penelitian akan dituangkan ke dalam definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrument, skala pengukuran instrument, serta pengujian validitas dan penghitungan reliabilitas sebagaimana diuraikan dibawah ini.

a. Instrumen Variabel Dukungan Pemerintah

1. Definisi Konseptual

Dukungan pemerintah adalah dukungan secara politis, maupun fasilitasi keuangan yang dapat berupa kemudahan fiskal, dukungan modal maupun jaminan bank, serta legalitas mengenai pengaturan yang

jelas mengenai pengaturan yang jelas mengenai liberalisasi jasa dan investasi dengan dipresentasikan dimensi kebijakan dan insentif pemerintah, sikap dan dukungan pembiayaan penelitian.

2. Definisi Operasional

Dukungan pemerintah adalah penilaian karyawan terhadap dukungan pemerintah baik secara politis dan regulasi dimana PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk melakukan usaha bisnisnya yaitu pada industri jasa konstruksi untuk mencapai kinerja perusahaan yang ekselen dengan dipresentasikan dimensi kebijakan pemerintah, insentif pemerintah, sikap dan dukungan pembiayaan penelitian.

3. Kisi-kisi Instrumen

Dalam operasional variabel Dukungan Pemerintah pada Table 3.3. dijelaskan bahwa dimensi Dukungan Pemerintah diukur melalui pernyataan kebijakan pemerintah, insentif pemerintah, sikap dan dukungan pembiayaan penelitian.

b. Instrumen Variabel Kondisi Politik

1. Definisi Konseptual

Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu.

Tabel 3.3
Operasional Variable Dukungan Pemerintah

Variabel	Definisi Operasional Variable	Dimensi	Sub Indikator	Pengukuran	No.
Dukungan Pemerintah	Dukungan pemerintah adalah dukungan baik secara politis dan regulasi dimana PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (Pusat Komunikasi Publik, 2006)	Kebijakan pemerintah	➤ Menjaga iklim usaha jasa konstruksi yang kondusif	Skala Likert 1-5	DP1
			➤ Legalitas pengaturan yang jelas mengenai liberalisasi jasa		DP2
			➤ Legalitas pengaturan yang jelas mengenai liberalisasi investasi		DP3
		Insentif pemerintah	➤ Fasilitasi keuangan berupa kemudahan fiskal	Skala Likert 1-5	DP4
			➤ Fasilitasi keuangan berupa dukungan modal		DP5
			➤ Fasilitasi keuangan berupa jaminan Bank		DP6
		Sikap	➤ Dukungan pemerintah dalam Penyertaan Modal Kerja (PMN)	Skala Likert 1-5	DP7
			➤ Dukungan pemerintah dalam pengawasan operasional perusahaan BUMN Konstruksi		DP8
			➤ Dukungan secara politis		DP9

Variabel	Definisi Operasional Variable	Dimensi	Sub Indikator	Pengukuran	No
		Dukungan pembiayaan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kementerian BUMN memberikan fasilitas untuk penelitian ➤ Bekerjasama dengan Kementerian PU-Pera dalam penelitian ➤ memberikan beasiswa untuk melanjutkan universitas di dalam negeri untuk tahapan S2 ➤ memberikan beasiswa untuk melanjutkan universitas keluar negeri untuk tahapan S2 	Skala Likert 1-5	DP10 DP11 DP12 DP13

2. Definisi Operasional

Kondisi Politik adalah penilaian karyawan terhadap segala kondisi politik suatu daerah di Indonesia mempengaruhi kinerja perusahaan dimana PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk melakukan kegiatan usaha jasa konstruksi dengan dipresentasikan dimensi kondisi politik dinegara tersebut, kerangka hukum dan hubungan dengan pemegang kekuasaan

3. Kisi-kisi Instrumen

Dalam operasional variabel Kondisi Politik pada Table 3.4. dijelaskan bahwa dimensi Kondisi Politik diukur melalui pernyataan

kondisi politik dinegara tersebut, kerangka hukum dan hubungan dengan pemegang kekuasaan.

c. Instrumen Variabel Persaingan Usaha

1. Definisi Konseptual

Persaingan usaha adalah kemampuan perusahaan dalam memadukan (*mathcing*) kemampuan internalnya dengan kesempatan yang ada dari lingkungan eksternalnya.

Tabel 3.4
Operasional Variable Kondisi Politik

Variabel	Definisi Operasional Variable	Dimensi	Sub Indikator	Pengukuran	No
Kondisi Politik	Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu, menurut Ramlan Surbakti (1999).	Kondisi politik dinegara tersebut	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kondisi politik dalam keadaan kondusif ➤ Tidak terjadi chaos ➤ Tidak terjadi demo ➤ Hubungan antara eksekutif dengan legislative dalam keadaan kondusif 	Skala Likert 1-5	KP1 KP2 KP3 KP4
		Kerangka hukum	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Undang-undang yang mendukung dunia konstruksi ➤ Membuat RUU tentang konstruksi ➤ Membuat RUU tentang ketenaga kerjaan pada jasa konstruksi 		KP5 KP6 KP7

Variabel	Definisi Operasional Variable	Dimensi	Sub Indikator	Pengukuran	No
		Hubungan dengan pemegang kekuasaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya perjanjian CAFTA tahun 2015 ➤ Menjaga hubungan dengan instansi pemerintah pusat ➤ Menjaga hubungan dengan instansi pemerintah daerah ➤ Menjaga hubungan sekwilda 	Skala Likert 1-5	KP8 KP9 KP10 KP11

2. Definisi Operasional

Persaingan usaha adalah penilaian karyawan terhadap kemampuan internalnya dengan kesempatan dimana PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk menginginkan bertahan dan keluar sebagai pemenang dalam bisnis yang kompetitif dengan dipresentasikan dimensi jumlah ukuran pesaing, frekuensi perubahan teknologi dalam industri, frekuensi pengenalan produk baru, tingkat manipulasi harga dan akses ke saluran pemasaran

3. Kisi-kisi Instrumen

Dalam operasional variabel Persaingan Usaha pada Table 3.5. dijelaskan bahwa dimensi Persaingan Usaha diukur melalui jumlah ukuran pesaing, frekuensi perubahan teknologi dalam industri, frekuensi pengenalan produk baru, tingkat manipulasi harga dan akses ke saluran pemasaran.

Tabel 3.5
Operasional Variable Persaingan Usaha

Variabel	Definisi Operasional Variable	Dimensi	Sub Indikator	Pengukuran	No.
Persaingan Usaha	Persaingan usaha adalah kemampuan perusahaan dalam memadukan (<i>mathcing</i>) kemampuan internalnya dengan kesempatan yang ada dari lingkungan eksternalnya (Porter 1986).	Jumlah ukuran pesaing	➤ Jumlah perusahaan konstruksi yang ada di Indonesia	Skala Likert 1-5	PU1
			➤ Jumlah organisasi konstruksi di Indonesia		PU2
			➤ Adanya kontraktor asing masuk ke Indonesia		PU3
			➤ Kontraktor asing melakukan kerjasama operasi dengan kontraktor lokal		PU4
		Frekuensi perubahan teknologi dalam industri	➤ Adanya jurnal tentang teknologi konstruksi	Skala Likert 1-5	PU6
			➤ Adanya tenaga asing yang ekspert		PU7
		Frekuensi pengenalan produk baru	➤ Banyaknya vendor dari luar negeri	Skala Likert 1-5	PU8
			➤ Adanya inovasi produk dari vendor		PU9

Variabel	Definisi Operasional Variable	Dimensi	Sub Indikator	Pengukuran	No.
		Tingkat manipulasi harga	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Diskon harga penawaran tender ➤ Terjadinya KKN pada proses tender ➤ Manipulasi data pada proses tender ➤ Manipulasi harga pada proses tender 	Skala Likert 1-5	PU10 PU11 PU12 PU13
		Akses ke saluran pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjaga hubungan yang baik dengan pemberi kerja ➤ Membuat jaringan kerja dengan pemberi kerja ➤ Membuat jaringan kerja dengan vendor ➤ Membuat jaringan kerja dengan subkontraktor 	Skala Likert 1-5	PU14 PU15 PU16 PU17

d. Instrumen Variabel Kinerja Perusahaan

1. Definisi Konseptual

Kinerja Perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standard yang ditetapkan.

2. Definisi Operasional

Kinerja Perusahaan adalah penilaian karyawan dalam pencapaian perusahaan dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas yang menjadi

tanggung jawabnya dalam mengoptimalkan pencapaian visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan yang dapat dinilai dengan cara membandingkan pencapaian dengan target.

3. Kisi-kisi Instrumen

Dalam operasional variabel Kinerja Perusahaan pada Table 3.6. dijelaskan bahwa dimensi Kinerja Perusahaan diukur melalui pernyataan efektifitas, efisien, peningkatan penjualan dan pencapaian tujuan perusahaan.

Tabel 3.6
Operasional Variable Kinerja Perusahaan

Variabel	Definisi Operasional Variable	Dimensi	Sub Indikator	Pengukuran	No.
Kinerja Perusahaan	Kinerja Perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu	Efektifitas	➤ Proses usaha lebih efektif	Skala Likert 1-5	KP1
			➤ Ketersediaan tenaga kerja sesuai kebutuhan		KP2
			➤ Modal usaha dikelola dengan efektif		KP3
			➤ Program promosi yang efektif		KP4
			➤ Efektifitas pemakaian alat kerja		KP5

Variabel	Definisi Operasional Variable	Dimensi	Sub Indikator	Pengukuran	No.
	pada standard yang ditetapkan.	Efisiensi	➤ Proses kerja yang efisien	Skala Likert 1-5	KP6
			➤ Penilaian kerja yang memperhitungkan ketepatan waktu		KP7
			➤ Ketepatan waktu kerja dapat membantu produktifitas karyawan		KP8
			➤ Pemanfaatan waktu kerja sesuai prosedur		KP9
			➤ Pemanfaat sumber daya secara efisien		KP10
		Peningkatan penjualan	➤ Biaya operasional lebih kecil dari Rencana Keuangan Anggaran Pelaksanaan	Skala Likert 1-5	KP11
			➤ Biaya operasional lebih kecil dari biaya penjualan		KP12
		Pencapaian tujuan perusahaan	➤ Pencapaian tujuan jangka pendek	Skala Likert 1-5	KP13
			➤ Pencapaian tujuan jangka panjang		KP14
➤ Dilaksanakannya budaya perusahaan dengan baik	KP15				
➤ Melaksanakan visi perusahaan dengan baik	KP16				

Variabel	Definisi Operasional Variable	Dimensi	Sub Indikator	Pengukuran	No.
			➤ Melaksanakan misi perusahaan dengan baik	Skala Likert 1-5	KP17

2. Skala Pengukuran Instrumen

Setelah ditetapkan item-item dari variabel yang ada, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan pengukuran atas variabel-variabel tersebut. Semua item menggunakan skala *Likert* dengan 1-5 alternatif pilihan jawaban. Skala *Likert* ini mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.

Skala *Likert* ini juga dirancang untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan yang mengukur suatu objek. Sebagaimana yang ditampilkan Table 3.7 bahwa pada ujung sebelah kiri berupa angka rendah yang menggambarkan jawaban yang bersifat negative (sangat tidak setuju) dan pada ujung sebelah kanan berupa angka besar yang menggambarkan jawaban yang bersifat positif (sangat setuju).

Tabel 3.7 Tanggapan Responden dalam Skala Likert

Skala				
1	2	3	4	5
Sangat tidak setuju			Sangat setuju	

Adapun kriteria penilaian dengan bobot skor dijabarkan pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Skala Likert 5 poin dengan bobot skor

Pilihan	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-ragu (RG)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3. Pengujian Validitas Instrumen dan Penghitungan Reliabilitas

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada teknik pengumpulan data, bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup dimana setiap item berbentuk skala. Pada setiap pernyataan terdapat rentang skala jawaban, responden diminta untuk menentukan skala mana yang paling sesuai menggambarkan keadaan dirinya. Sebelum menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden akhir, item-item pernyataan pada kuesioner harus terlebih dahulu di uji coba. Uji coba instrument ini dilakukan kepada 30 pegawai PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *product moment pearson*.

Adapun dalam melakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrum (2008) menuturkan bahwa “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,3$.

Kriteria ;

- a. Jika r hitung $\geq 0,3$ maka item dinyatakan valid
- b. Jika r hitung $< 0,3$ maka item dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* karena alternative pilihan jawaban lebih dari dua. Alat ukur yang reliable (dapat dipercaya) akan menghasilkan data yang juga dapat dipercaya. Menurut Sekaran dan Bougie (2011:325) dalam artian luas bahwa reliabilitas yang kurang dari 0,6 dianggap lemah, yang 0,7 dapat diterima, dan yang diatas 0,8 adalah baik. Dalam penelitian ini, item dianggap

reliable jika nilai *Alpha Cronbach* > r table. Nilai r table yang digunakan sebagai batasan adalah 0,6.

Kriteria :

- Jika *Alpha Cronbach* \geq 0,6 maka item dinyatakan reliable
- Jika *Alpha Cronbach* < 0,6 maka item dinyatakan tidak reliable

G. Teknik Analisa Data

Dalam sebuah penelitian, menurut Istjianto bahwa “analisis merupakan tindakan mengolah data menjadi sebuah informasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah riset”. Analisis data perlu dilakukan sebelumnya untuk menjaga agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Mengacu pada metode penelitian deskriptif dan kausal yang digunakan dalam penelitian ini maka metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam praktiknya, analisis kuantitatif yang paling banyak digunakan adalah analisis statistik. Dalam penelitian ini, analisis statistik yang akan digunakan ini terdiri dari analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas.

Sedangkan analisis inferensial bertujuan untuk menguji nilai hipotesis variabel. Analisis inferensial juga digunakan untuk membuktikan kebermaknaan – signifikan

atau tidak signifikan – suatu nilai dalam wujud angka. Untuk analisis internal dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil dari regresi linier berganda (multiple regression) tidak bias. Uji asumsi klasik ini mencakup 3 bentuk pengujian, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel terikat, variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal atau tidak. Apabila ternyata data tidak berdistribusi normal, maka analisis parametric tidak dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametric termasuk model-model regresi dapat digunakan. Untuk mendeteksinya dapat diketahui melalui penyebarab data pada grafik dan uji *Kolmogorov-smimov*.

Adapun data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Kriteria:

- Jika signifikansi $\geq 5\%$, maka data berdistribusi normal
- Jika signifikansi $< 5\%$, maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ini menggunakan metode analisis grafik yaitu dengan melihat pola grafik. Jika sumbu X dan sumbu Y (residual) menunjukkan bahwa tidak terjadi penyebaran yang membentuk suatu pola tertentu serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berarti dalam hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas. Dimana menurut Santoso, jika besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) < 5 berarti terjadi multikolinearitas.

2. Regresi Berganda

Metode analisis yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*). Adapun tujuannya adalah ketika ingin meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat, bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi, naik turunkan nilainya.

a. Persamaan Regresi Berganda

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel kinerja perusahaan

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X_1 = variabel dukungan pemerintah

X_2 = variabel kondisi politik

X_3 = variabel persaingan usaha

b. Analisis Determinasi (R^2)

Dalam regresi berganda, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel bebas yaitu dukungan pemerintah (X_1), kondisi politik (X_2) dan persaingan usaha (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kinerja perusahaan (Y).

Kriteria :

- Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1
- $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat
- $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sempurna

c. Uji t

Uji t ini berguna untuk menguji adanya pengaruh secara parsial antara variabel bebas yaitu dukungan pemerintah (X_1), kondisi politik (X_2) dan persaingan usaha (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kinerja perusahaan (Y).

Kriteria :

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $-t \text{ table} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Ada atau tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat juga dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh pada Tabel *Coeficients*, dengan kriteria yaitu jika nilai signifikan variabel bebas $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Serta jika nilai signifikan variabel bebas $< 5\%$, maka H_0 di tolak H_a di terima.

Hipotesis 1:

H_0 = Dukungan Pemerintah tidak ada pengaruh terhadap kinerja perusahaan

H_a = Dukungan Pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan

Hipotesis 2:

H_0 = Kondisi politik tidak ada pengaruh terhadap kinerja perusahaan

H_a = Kondisi politik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Hipotesis 3:

H_0 = Persaingan usaha tidak ada pengaruh terhadap kinerja perusahaan

H_a = Persaingan usaha berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

d. Uji F

Uji F berguna untuk menguji adanya pengaruh Antara variabel bebas yaitu dukungan pemerintah (X_1), kondisi politik (X_2) dan persaingan usaha (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kinerja perusahaan (Y).

Kriteria :

- Jika $F_{hitung} < F_{table}$, H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $F_{hitung} > F_{table}$, H_0 ditolak dan H_a diterima

Ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dapat juga dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh pada Tabel Anova, dengan kriteria yaitu jika nilai signifikan variabel bebas $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Serta jika nilai signifikan variabel bebas $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis 4:

Ho = Dukungan Pemerintah, Kondisi Politik dan Persaingan Usaha secara simultan tidak ada pengaruh terhadap kinerja perusahaan

Ha = Dukungan Pemerintah, Kondisi Politik dan Persaingan Usaha secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan